

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pemanenan tandan buah segar (TBS) tanaman kelapa sawit merupakan hal yang sangat penting, bertujuan untuk mendapatkan buah kelapa sawit yang sudah matang sempurna sesuai dengan fraksi kematangan buah kelapa sawit. Selain itu, pemanenan juga bertujuan untuk mencapai produksi buah kelapa sawit yang tinggi dan mendapatkan rendemen minyak dengan kualitas minyak kelapa sawit yang baik. Apabila buah yang dipanen memiliki tingkat kematangan sempurna dan produksi buahnya tercapai, maka rendemen dan kualitas minyak menjadi baik, yang pada dasarnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan maupun pendapatan pemanen (Fauzi, 2012).

Proses panen TBS dapat berjalan dengan baik apabila mutu panen dapat dikelola sesuai standar operasional prosedur (SOP). Kriteria Mutu panen adalah standar atau karakteristik pemanenan buah yang dapat membantu pemanen memaksimalkan memotong buah dengan benar dan sesuai syarat, agar tidak terjadi kehilangan (*loose*) serta kerugian saat panen dan pasca panen. Kriteria mutu panen dikelompokkan menjadi berbagai macam fraksi kematangan buah kelapa sawit yaitu buah sangat mentah, buah mentah, buah kurang matang, buah matang 1, buah matang 2, buah lewat matang 1, dan buah lewat matang 2.

Kriteria mutu buah panen yang lainnya, dapat dilihat dari penyusunan tandan, pengutipan brondolan, kebersihan brondolan dan tandan, pemotongan gagang, pengangkutan tandan ke tempat pengumpulan hasil (TPH), pemotongan dan penumpukan pelepah. Hal tersebut akan dapat meningkatkan kualitas hasil buah yang dipanen. Keberhasilan untuk mendapatkan potensi buah dan kualitas buah yang tinggi, dapat dilakukan melalui 2 sistem pemeriksaan yaitu pemeriksaan pelanggaran kegiatan panen TBS di lapangan dan pemeriksaan kegiatan di TPH terhadap pemanen borong. Panen borong lebih banyak menguntungkan perusahaan perkebunan kelapa sawit, karena sifatnya tidak terikat oleh ikatan dinas perusahaan atau disebut hubungan tanpa kontrak kerja.

Kelebihan sistem panen borong kelapa sawit adalah buah yang didapatkan lebih banyak, mengurangi anggaran biaya perusahaan, dan pekerjaan lebih cepat selesai. Kekurangan panen borong adalah upah yang didapatkan sedikit yaitu banyaknya upah tergantung banyaknya buah yang dipanen, banyak panen buah mentah, dan perlengkapan panen ditanggung pemanen. Oleh sebab itu, agar panen borong kelapa sawit dapat berjalan dengan baik, maka pemanen harus mengikuti norma panen yang telah ditetapkan berdasarkan SOP, sehingga panen yang baik dapat memberikan dampak positif dan optimal bagi perusahaan dan pemanen borong (PTPN VII Unit Sungai Lengi, 2018).

Kegiatan panen borong kelapa sawit harus diawasi dan diperiksa dengan baik dan ketat sesuai dengan SOP yang telah disepakati antara perusahaan dan pemanen borong. Oleh sebab itu, hasil pemeriksaan panen buah dijadikan dasar oleh perusahaan adalah menggolongkan (mengklasterkan) pemanen borong. Pengklasteran pemanen ini selanjutnya dapat berakibat pada jumlah upah yang diterima pemanen.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah dapat:

- a. Memeriksa kriteria mutu panen tandan buah segar (TBS).
- b. Menentukan klasterisasi pemanen borong.
- c. Menghitung denda pemanen borong.
- d. Menghitung upah pemanen borong.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PTPN VII Unit Sungai Lengi merupakan perusahaan agrobisnis kelapa sawit yang bergerak dalam bidang pengelolaan perkebunan kelapa sawit, mengolah hasil tanaman perkebunan kelapa sawit serta penjualan hasil produk kelapa sawit meliputi CPO (*Crude Palm Oil*) minyak kelapa sawit dan inti sawit (kernel) serta hasil sampingan berupa bungkil sebagai bahan bakar dan tankos sebagai pupuk. CPO adalah minyak kelapa sawit mentah berwarna jingga kemerahan yang diperoleh dari proses pengempaan (ekstrasi) daging buah tanaman kelapa sawit sedangkan kernel adalah inti kelapa sawit.

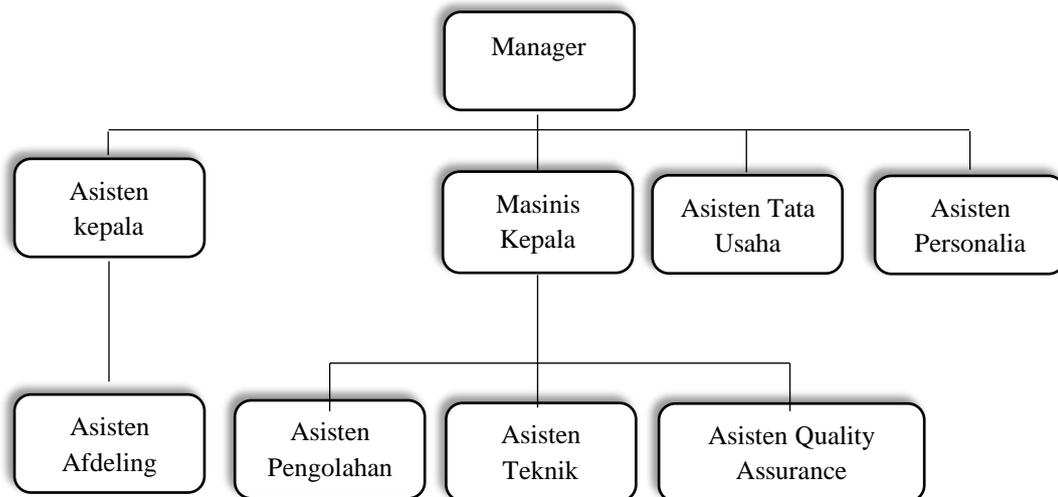
PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil SH No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C.28335 AT.Di.01 tahun 1996 tanggal 8 Agustus 2006 selanjutnya diperbaharui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo SH No; 08 tanggal 11 Oktober 2002 dan setuju oleh Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia No C-20863 At.01.04 tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002.

PTPN VII Unit Sungai Lengi dibangun tahun 1988 berdasarkan SK. Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10-02-1988. Dasar pencadangan lahan nomor : SK. Gub Sumsel No: 361/Kpts/I/1981 tanggal 02 Nop. 1981 seluas 30.660 Ha dan SK. Gub. No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 Ha dan SK Gub No.1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 Ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 Nopember 1981.

Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik pengolahan kelapa sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dengan kapasitas 60 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS per jam (PTPN VII Unit Sungai Lengi, 2018).

2.2 Letak Geografis Perusahaan

Letak geografis Kebun PTPN VII Unit Sungai Lengi terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Propinsi Sumatra



Gambar 2. Struktur organisasi PTPN VII Unit Sungai Lengi

a. Manajer

Manajer bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, kesehatan, keuangan dan umum. Manajer juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi.

b. Asisten Kepala Tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manajer dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

c. Asisten Kepala TUK

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, askep AKU dibantu Asisten SDM, dan umum.

d. Asisten Tanaman

Asisten tanaman bertugas memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. Sinder Umum

Bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, Sumber Daya Manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala Puskesmas Perkebunan (Puskesbun)

Bertugas membantu tata usaha, keuangan, pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor Besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan memudahkan konsolidasi asisten kepala dan membantu asisten tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor

Bertugas membantu mandor besar (Mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di kebun. Mandor terdiri dari mandor panen, mandor pemeliharaan, mandor hama penyakit, dan mandor PMP (Pemeriksa Mutu Panen).

i. Krani

Bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.4 Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

PTPN VII Unit Sungai Lengi memiliki visi, misi dan tujuan perusahaan sebagai berikut :

Visi : Menjadi Perusahaan Agro Bisnis dan Agro Industri yang tangguh dan berkarakter global.

Misi :

- a. Menjalankan usaha Agro Bisnis Perkebunan dengan komoditi Karet, Kelapa Sawit, Teh dan Tebu.
- b. Menggunakan Teknologi Budidaya dengan proses yang efisien dan akrab

lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun Internasional.

- c. Memperhatikan kepentingan Stakeholders, khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha, untuk bersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan Perusahaan.

Tujuan :

- a. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agro Bisnis sektor Perkebunan sesuai prinsip Perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.
- b. Menjadi Perusahaan yang berkemampuan (Propitable) makmur (Wealth) dan ber kelanjutan (Sustainable) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional (PTPN VII Unit Sungai Lengi, 2018).